

Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Ronni Andri Wijaya, Hanna Pratiwi, Desi Permata Sari , Dina Suciati

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Indonesia

e-mail :awheronniwijaya@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian adalah nilai perusahaan yang di ukur dengan Tobins' Q. Variabel independen penelitian ini adalah penghindaran pajak yang di ukur dengan CETR dan profitabilitas di ukuran dengan ROA. Serta variabel kontrol dalam penelitian ini adalah leverage yang di ukur dengan menggunakan rasio DER. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis digunakan adalah analisis regresi data panel), uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan tingkat signifikansi < 0,05 yang diolah dengan menggunakan program Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, b) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, c) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai persahaan d) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata kunci:*Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Leverage*

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Semakin bertambah jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis Indonesia semakin menjadi ketat. Perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, manufaktur maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan melakukan berbagai inovasi strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya penghindaran pajak dan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan untuk melihat tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Penghindaran pajak merupakan tindakan penghematan pajak yang masih dalam koridor perundang-undangan. Hal tersebut berarti tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak (Muid, 2017). Dalam perusahaan Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari laba selama periode tertentu. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Lumoly, 2018)

Nilai perusahaan juga bisa dihubungkan dengan leverage. Leverage adalah salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Dalam meningkatkan keuntungan, maka mereka memerlukan leverage. Leverage merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan utang. Namun rasio utang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambil alihan perusahaan dan pembelian malalui hutang di rancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finasialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Leverage diwakili oleh DER (*debt to equity*). DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari hutang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada (Izzah, Kosim, & Gustiawati, 2019)

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil (Prasetyorini, 2013) Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai varabel kontrol pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia**”.

2. Tinjauan Literatur

Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2016) nilai perusahaan merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orinetasi pada pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan bentuknya harga saham perusahaan dipasar yang merupakan reflek penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. (Harmono, 2016) menjelaskan bahwa dalam penelitian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgment. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu: nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, dan penilai tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Menurut (Rachman, 2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

1. Rasio likuiditas
Aset likuiditas merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasarnya yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.
2. Rasio manajemen aset
Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan.
3. Rasio manajemen utang (*leverage*)
Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kecil

apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relative besar.

Pengertian penghindaran pajak

Penghindaran pajak merupakan uasaha atau perbuatan yang secara tidak sadar tidak melakukan hal-hal yang dikenakan pajak. Usaha ini secara hukum dapat dibenarkan oleh pemerintah. Usaha ini biasa dilakukan dengan penahanan diri atau mengurangi dan menekan konsumsinya terhadap pajak barang-barang yang dapat di kenakan pajak (Hidayat Dan Purwana, 2017: 6-7). Menurut (Halim, 2014) penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Penghindaran pajak merupakan pemotongan atau pengurangan kewajiban pajak perusahaan. Dalam definisi luas, penghindaran pajak merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak (*tax planning*), karena secara ekonomis berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*). Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Prasiwi, 2015).

Dalam rangka meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) yang sering disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*) yang disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Meneurut (Halim, 2014) penyebab penghindaran pajak (*tax avoidance*) meliputi tarif pajak yang begitu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, hukum yang tidak memberikan efek jera dan ketidakadilan yang nyata. Ketika situasi ini terjadi penghindaran pajak akan cenderung meningkat. Penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara ilegal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentua perundang-udangan perpajakan yang berlaku.

Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisiensi perusahaan.

(Agusti, 2014) Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan *profit* tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

Menurut (Harmono, 2016) profitabilitas perusahaan menggambarkan kinerja fundamental perusahaan di tinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba.

Leverage

Leverage menurut (Kasmir, 2015) "leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar utang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivanya. Menurut (Darmawan, 2014) leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.

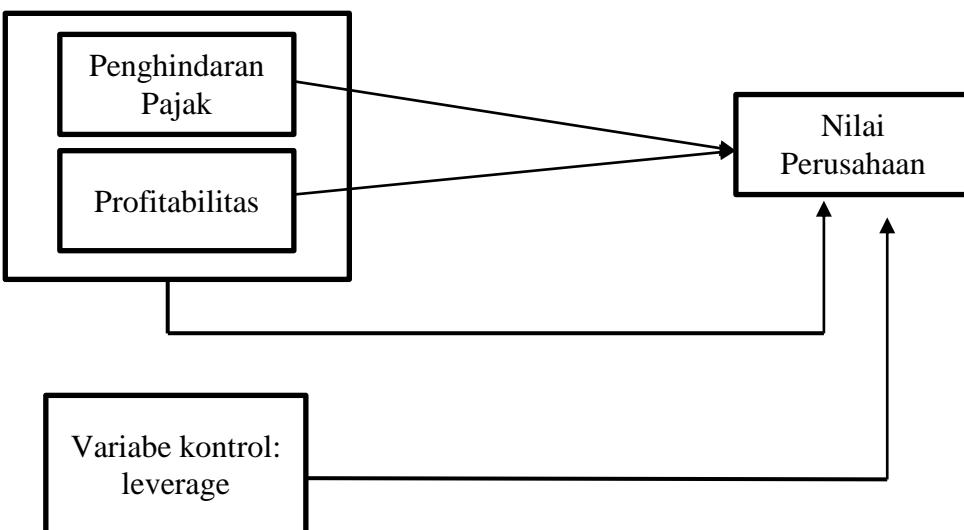
Menurut (Hery, 2016) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban angka pendek maupun jangka panjang. Tingkat hutang (leverage) merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang dipakai untuk membelanjai / membiayai perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan (kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. dengan kata lain leverage adalah utang yang diperoleh dari luar. Leverage merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan yang diikuidai. Rasio solvabilitas yang lain adalah dalam bentuk debt to equity (DER), yaitu rasio perbandingan antara nilai seluruh hutang (total debt) dengan total ekuitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi leverage

Menurut (Widayati, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi leverage yaitu:

1. Pengaruh likuiditas terhadap leverage
Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keutangan yang disebabkan karena pertumbuhan kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aktiva lancarnya, maka rasio lancar akan merosot dan dapat membahayakan perusahaan. rasio lancar menjadi indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar. Selain itu rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas pada saat jatuh tempo.
2. Pengaruh peluang pertumbuhan terhadap leverage
Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan indikasi kemampuan keuangan perusahaan dan dapat berpengaruh pada tingkat permintaan tambahan sumber dana keuangan untuk mendukung dan menopang strategi penggunaan modal mereka termasuk segala pengeluaran pengeluaran yang terjadi.
3. Pengaruh agunan terhadap leverage
Suatu hal yang wajar bila perusahaan-perusahaan di Indonesia menganggap bahwa aktiva atau aset tetap menyerap sebagian besar dari modal ditanamkan, mengikat tanpa aktiva tersebut proses produksi tidak mungkin berjalan. Banyaknya jumlah aktiva yang ada dalam perusahaan paling tidak juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis proses produk yang dilaksanakan seperti misalnya perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
4. Pengaruh pembayaran dividen terhadap leverage
Kondisi keuangan perusahaan dapat dijabarkan oleh pembayaran dividen karena perusahaan diasumsikan akan membayar dividen hanya jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dan memiliki dana internal yang mencukupi. Namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan tetap menbagikan dividen walaupun perusahaan sengaja dalam kondisi menderita kerugian guna meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan tetap menbagikan dividen kepada para pemegang saham akan menguatkan asumsi dan kepercayaan mereka bahwa kondisi perusahaan cukup proposisional.

Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Diduga penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4: Diduga penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai varibel kontrol.

3. Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan melalui situs resmi BEI www.idx.co.id maupun melalui situs resmi perusahaan.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain (variabel independen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksi dengan Tobin's

$$Q = \frac{MVE + D}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak dihitung dengan cara :

$$CASH ETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor kuar yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2013 sampai 2017.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2014)

4. Hasil dan Pembasan

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Sebelum variabel dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik Eviews 9, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang di teliti. Data penelitian yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan, sedangkan yang akan menjadi variabel independen adalah laba bersih (X1) penghindaran pajak(X2), profitabilitas (X3), dan yang menjadi variabel kontrol yaitu leverage.

Tabel 1 : Uji Statistik Deskriptif

	Q	PP	ROA	DER
Mean	4.482351	0.208794	0.122043	0.921759
Median	2.048473	0.252497	0.084152	0.582451
Maximum	37.23116	0.987956	1.256030	25.59689
Minimum	0.042288	-0.812667	-0.210574	-8.338314
Std. Dev.	6.565362	0.216302	0.193390	2.373404
Observations	155	155	155	155

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 sampel, data nilai perusahaan Q memiliki nilai terendah yaitu 0,042288 dan nilai tertinggi 37,23116 dengan nilai rata-rata 4,482351

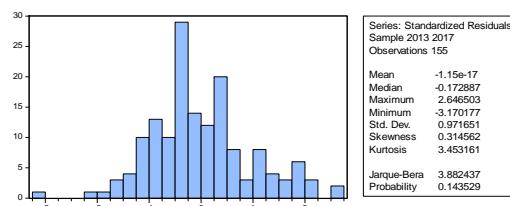
dan standar deviasi 6,565362, data penghindaran pajak (X1) memiliki nilai terendah yaitu -0,812667 dan nilai tertinggi 0,987956 dengan nilai rata-rata 0,208794 dan standar deviasi 0,216302 (X2) berkisar antara 0,329000 sampai 1504774 dengan nilai tengah (median) sebesar 2,784300 dan rata-rata (mean) sebesar 14690,29, data leverage (X3) memiliki nilai terendah yaitu -8,338314 dan nilai tertinggi 25,59689 dengan nilai rata-rata 0,921759 dan standar deviasi 2,373404.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Bera. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki probability diatas atau sama dengan 0,05. hasil uji normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar dibawah ini :

Gambar 2 : Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Dari hasil uji normalitas diatas nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,882437 dengan *probability* sebesar 0,143529 dimana > 0,05 sehingga nilai residual dari regresi diatas terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan corelation matrix. Gejala multikolinieritas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi < 10. berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.488219	2.143121	NA
PP	5.394463	2.133081	1.100753
ROA	6.800267	1.553822	1.109208
DER	0.041411	1.171829	1.017380

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Pada tabel 4 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model breus-pagan-godfrey. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai probabiliti yang dihasilkan dalam pengujian diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 3 : Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.863261	Prob. F(3,151)	0.1382
Obs*R-squared	5.533033	Prob. Chi-Square(3)	0.1367
Scaled explained SS	6.440949	Prob. Chi-Square(3)	0.0920

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dari hasil output tampak bahwa nilai *obs*R-square* untuk hasil estimasi uji *Breusch-Pagan-Godfrey* adalah sebesar 5,533033 dan nilai *probabilitas(chi square)* $0,1367 > \alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima karena data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas dan H_1 ditolak.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau model common effect yang sebaiknya dipakai. H_0 : Common Effect H_a : Fixed Effect. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut

Tabel 4: Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.600675	(30,121)	0.0000
Cross-section Chi-square	369.092772	30	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9

Hasil uji chow pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai *cross section chi square* adalah 0,0000. Karena *chi square* $0,0000 < 0,05$ model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*. Dengan ini maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang digunakan sebaiknya dipakai, yaitu fixed effect atau random effect. Hipotesis dalam uji hausman berikut: H_0 : Random Effect, H_a : Fixed Effect. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah random effect. Sebaliknya apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya adalah fixed effect. Hasil estimate uji hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 5: Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.014112	3	0.0029

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Uji hausman pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *probability (cross section random)* sebesar $0,0029 > 0,05$. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa model yang digunakan sebaiknya model *Fixed Effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6 : Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.014872	0.127751	7.944117	0.0000
LNPP	-0.045425	0.082745	-0.548980	0.5840
LNROA	0.084338	0.029498	2.859110	0.0050
LNDER	0.076257	0.076601	0.995512	0.3215

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Q = 1,014872 - 0,045425 PP_{it} + 0,084338 ROA_{it} + 0,076257 DER_{it} + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- Pada persamaan. Konstanta sebesar 1,014872, artinya jika variabel independen bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 1,014872.
- Koefisien penghindaran pajak sebesar -0,045425 artinya jika Penghindaran pajak ditingkatkan 1 satuan bobot maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,045425.
- Koefisien profitabilitas bernilai 0,084338, artinya jika profitabilitas ditingkatkan 1 satuan bobot, makna nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,084338.
- Koefisien leverage sebesar 0,076257 artinya jika leverage di tingkatkan 1 satuan bobot makan nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,076257

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7: Hasil Uji t

Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.014872	0.127751	7.944117	0.0000
LNPP	-0.045425	0.082745	-0.548980	0.5840
LNROA	0.084338	0.029498	2.859110	0.0050
LNDER	0.076257	0.076601	0.995512	0.3215

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

a. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial pada variabel penghindaran pajak menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,145515 dengan t-hitung < t-tabel yaitu $-0,548980 < 1,65494$ dengan probabilitas $0,5840 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak secara partial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 (Hipotesa 1 ditolak).

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel diatas koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,084338 dengan t-hitung > t-tabel yaitu $2,85980 > 1,65494$ dan probabilitas $0,0050 < 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 (Hipotesa 2 diterima).

c. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial pada variabel leverage menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,076257 dengan t-hitung < t-tabel yaitu $0,995512 < 1,65494$ dengan probabilitas $0,3215 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 (Hipotesis 3 ditolak).

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8: Hasil Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.875748	Mean dependent var	0.833515
Adjusted R-squared	0.841861	S.D. dependent var	1.117049
S.E. of regression	0.444214	Akaike info criterion	1.406054
Sum squared resid	23.87644	Schwarz criterion	2.073644
Log likelihood	-74.96919	Hannan-Quinn criter.	1.677214
F-statistic	25.84317	Durbin-Watson stat	1.565321
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews9

Pada tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa F-hitung > f-tabel yaitu $25,84 > 2,66$ dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted *R-squared* adalah 0,875748 artinya variabel penghindaran pajak , profitabilitas dan leverage mampu memberi kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan 87,5% sedang kan sisanya 12,5% di pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 9: Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Uji Signifikan	Tingkat Signifikan	Keputusan
H₁	Penghindaran pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	0,2904	0,05	Ditolak
H₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,0050	0,05	Diterima
H₃	Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan	0,3215	0,05	Ditolak
H₄	Penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol	0,00000	0,05	Diterima

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan adalah:

- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (Hipotesis 1 ditolak).
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (Hipotesis 2 diterima).
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan DER secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI periode 2013-2017 (Hipotesis 4 diterima).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverages, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance
- Darmawan. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran pajak. 143–161.
- Halim, A. (2014). *Perpajakan*. Jakarta: Salemba
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan (Basis Balance Scorecard) Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Butra.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan 1*. Jakarta : PT Grasindo.
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Lumoly. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- Martono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Grafindo.
- Muid, D. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan, 6, 1–8.
- Prasetyorini, B. F. (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
- Rachman. (2015). Sektor Industry Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011- 2015
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Widayati, C. (2016). Pengaruh Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Turnover Intention, XX(03), 387–401.